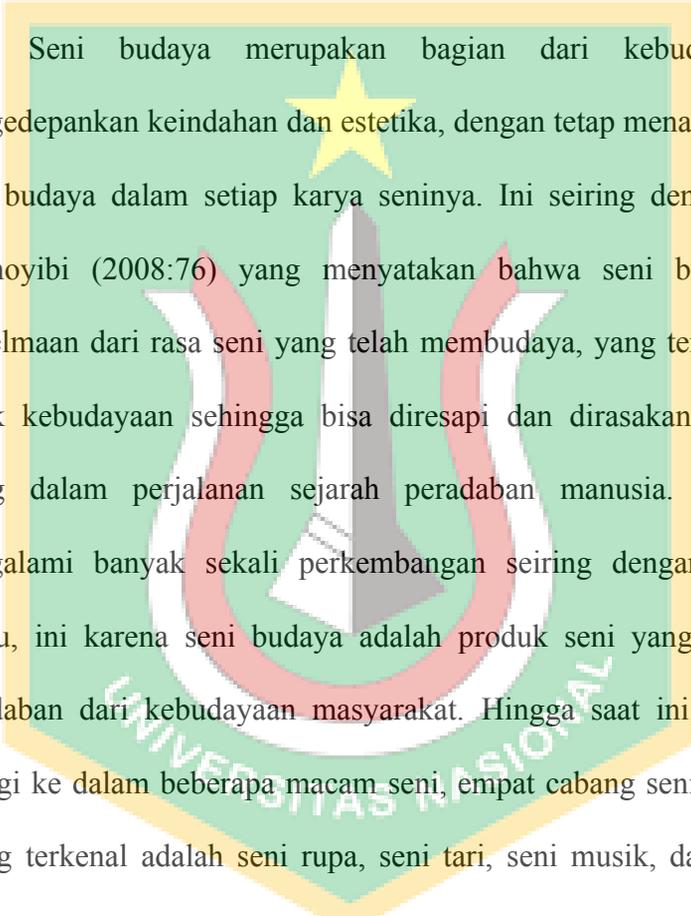


# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang



Seni budaya merupakan bagian dari kebudayaan yang mengedepankan keindahan dan estetika, dengan tetap menampilkan nilai-nilai budaya dalam setiap karya seninya. Ini seiring dengan pendapat M.Thoyibi (2008:76) yang menyatakan bahwa seni budaya adalah penjelmaan dari rasa seni yang telah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan sehingga bisa diresapi dan dirasakan oleh banyak orang dalam perjalanan sejarah peradaban manusia. Seni budaya mengalami banyak sekali perkembangan seiring dengan berjalannya waktu, ini karena seni budaya adalah produk seni yang menciptakan peradaban dari kebudayaan masyarakat. Hingga saat ini, seni budaya terbagi ke dalam beberapa macam seni, empat cabang seni budaya yang paling terkenal adalah seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater.

Seni lukis termasuk ke dalam cabang seni rupa. Karena secara definitif, seni rupa adalah seni yang dibuat dengan menggunakan media yang dapat ditangkap secara visual dan bisa dirasakan dengan sentuhan. Sebagai tambahan, Drs. Sudarmaji (1979) menyatakan bahwa seni rupa

adalah semua hal yang memiliki unsur manifestasi batin serta pengalaman estetis dengan menggunakan media berupa bidang, garis, warna, tekstur, volume, dan gelap terang. Seni budaya pun kemudian dibagi lagi ke dalam dua kategori menurut fungsinya, yakni seni rupa murni yang lebih banyak menonjolkan keindahan dan ekspresi jiwa dalam prosesnya. Contohnya seni lukis. Kemudian ada seni rupa terapan yang menyetarakan antara keindahan dan fungsi sebuah benda secara fungsional.

Seni lukis di Korea berada pada puncak kejayaannya pada zaman Joseon (1392–1910). Pada saat itu, tidak hanya pelukis dari kerajaan saja yang ada, tetapi juga muncul berbagai pelukis yang tidak memiliki pengetahuan tentang melukis yang berasal dari masyarakat (KOCIS, 2011 dalam buku *Korean Beauty*). Pada zaman Joseon pula, aliran seni lukis terbagi menjadi banyak aliran. Beberapa aliran yang terkenal, yakni aliran naturalisme yang mengedepankan objek berupa pemandangan alam, aliran realisme yang menampilkan keadaan nyata dari suatu peristiwa, dan *minhwa* yang lebih banyak menampilkan ekspresi melalui warna-warna yang beragam, bentuk yang tidak natural, bebas dan menggunakan simbol-simbol sebagai suatu makna tersirat.

*Minhwa* (민화) merupakan aliran dalam seni lukis yang baru muncul di akhir zaman Dinasti Joseon. Aliran ini disebut sebagai lukisan rakyat. Pelukis dari lukisan-lukisan ini biasanya adalah seorang anonim.

yang sebenarnya tidak pernah mengikuti pelatihan lukisan seperti pelukis-pelukis kerajaan. *Minhwa* menggabungkan berbagai macam genre yang ada di Korea pada saat itu, sehingga hasil lukisannya sangat bebas, karena tidak mengikuti aturan-aturan dalam setiap aliran seni lukis yang ada. Peminat dari lukisan ini kebanyakan juga berasal dari masyarakat biasa. (Mahaswari Jogia, 2020)

*Minhwa* mengilustrasikan mitologi, kepercayaan dan pemikiran masyarakat Korea pada saat itu. Dengan menampilkan warna-warna yang cerah dan komposisi ruang yang unik, tergantung dengan tujuan dekorasinya. Aliran ini terbagi menjadi beberapa bagian dalam jenis lukisannya, yakni *morando* (모란도) yang berisi tentang bunga peony; *chaekgeori* (책거리) lukisan yang berisi gambar buku dan alat tulis; *hwajodo* (화조도); *hwajodo* (화조도) lukisan yang berisi gambar bunga dan burung; *sipjangsaengdo* (십장생도) lukisan tentang 10 simbol panjang umur; *munjado* (문자도), *hojakdo* (호작도) merupakan lukisan yang berisi gambar macan, magpie dan pohon pinus; *munjado* (문자도) lukisan tentang *hanja* (한자). Setiap lukisan ini memiliki makna dibalik gambarnya. Seperti *chaekgeori* yang memiliki makna menyampaikan keinginan para sarjana dalam upaya mereka untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan juga kebijaksanaan.

Aliran-aliran yang ada pada seni lukis Korea terus berkembang hingga pada tahun 1910 adanya aneksasi paksa Korea yang dilakukan

oleh Jepang, menggeser gaya seni lukis tradisional Korea dengan gaya seni lukis yang menggunakan cat minyak. Gaya seni lukis menggunakan cat minyak, pada akhirnya menjadi populer pada saat itu. Setelah terbebasnya Korea dari penjajahan Jepang tahun 1945, gaya seni lukis tradisional Korea kembali dihidupkan oleh sejumlah seniman yang terkemuka. Meskipun begitu, banyak lukisan *minhwa* yang hancur pada masa Perang Korea (1950-1953) dan diambil pada masa Saemaul Undong (1970-an) karena dinilai sudah tua dan ketinggalan zaman.

Seiring dengan perkembangan zaman, seni lukis juga mengalami perkembangan yang sama cepatnya dengan perkembangan zaman. Adanya globalisasi yang memberikan akses kepada budaya-budaya baru dari luar untuk masuk ke Korea, mengakibatkan seni lukis juga berkembang dengan adanya akulturasi dari luar dan muncul aliran-aliran baru dalam seni lukis yang lebih modern dan mengikuti tren yang ada. Hal ini sebenarnya cukup baik untuk kemajuan seni lukis Korea itu sendiri. Akan tetapi, beberapa seni lukis tradisional terkadang tidak bisa mengikuti zaman dan bisa tertinggal dari perkembangan zaman yang cukup pesat ini. Ini berakibat pada seni lukis tradisional yang akhirnya ditinggalkan, dilupakan, bahkan hilang dari pandangan. Hal ini bisa terjadi, karena tidak ada lagi atau hanya sedikit orang yang menikmati seni lukis tradisional ini sendiri. Untuk menghindari dilupakannya seni lukis tradisional Korea, harus diadakan upaya atau usaha yang dapat

membuat seni lukis tradisional tersebut tetap lestari dan tidak akan menjadi seni lukis yang terlupakan.

Sebagai upaya dalam melestarikan seni lukis tradisional Korea (*minhwa*), pemerintah Korea melancarkan strategi dalam melestarikan seni lukis tradisional Korea (*minhwa*) ini, agar tetap lestari dan tidak dilupakan atau diakui sebagai milik negara lain. Mengingat Korea yang letak geografisnya terletak diantara beberapa negara, tidak dapat dipungkiri adanya kemiripan dalam budayanya dan dikhawatirkan dapat diakui sebagai milik negara lain, apabila pemerintah Korea tidak memberikan kebijakan-kebijakan mengenai *minhwa* itu sendiri. Sejauh ini, pemerintah Korea sudah menetapkan kebijakan-kebijakan tentang pelestarian budaya dan warisan takbenda yang didasari oleh hukum yang ada di Korea. Korea juga sudah mendirikan badan-badan yang dikhususkan untuk mempromosikan dan melestarikan budaya dan warisan budaya Korea itu sendiri. Pemerintah Korea juga sudah mendaftarkan beberapa warisan takbenda Korea pada UNESCO sebagai upaya dalam melindungi warisan budaya takbenda tersebut. Selain itu banyak hal yang dilakukan pemerintah Korea saat ini untuk tetap melestarikan dan mempromosikan *minhwa*, seperti mengadakan *exhibition* mengenai *minhwa* dan memasukkan aktifitas melukis, menggambar, mewarnai *minhwa* pada program pertukaran pelajar. Dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Korea, masyarakat juga diminta untuk ikut andil dalam melestarikan *minhwa*.

Saat ini *minhwa* banyak digunakan sebagai dekorasi pada beberapa barang yang sedang dipromosikan. Sebagai contoh, seorang perancang baju yang menggunakan motif macan pada seni lukis *minhwa* di baju rancangannya dan penggunaan motif teratai dan peony, magpie dan macan pada seni lukis *minhwa* di aksesoris kotak kacamata dan kain pembersih kacamata.

## 1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebijakan-kebijakan pemerintah Korea Selatan dalam melestarikan seni lukis tradisional Korea?
- 2) Bagaimana strategi pemerintah Korea dalam melestarikan *minhwa* yang sudah tidak diproduksi lagi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk menjelaskan upaya-upaya dan strategi yang sudah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Korea dalam melestarikan seni lukis rakyat (*minhwa*).

- 2) Untuk menjelaskan kebijakan-kebijakan yang mengatur kelestarian *minhwa* agar tetap ada hingga saat ini.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pada bidang ilmu kebudayaan dan kesenian yang berkaitan dengan seni lukis *minhwa*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

##### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai strategi yang dilakukan pemerintah Korea dalam melestarikan seni lukis tradisional Korea khususnya *minhwa* kepada para pembaca penelitian ini. Kemudian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengaplikasikan

ilmu pengetahuan yang sudah didapat selama masa perkuliahan ke dalam karya yang nyata.

## **1.5 Metode Penelitian**

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Penelitian ini meneliti dengan menggunakan literatur, seperti penelitian terdahulu, buku dan catatan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data dapat bersifat induktif ataupun kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Kemudian, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah lukisan-lukisan *minhwa* yang ada pada saat ini dan masih terus dilestarikan oleh masyarakat maupun pemerintah Korea.

## **1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

### **1.6.1 Sumber Data**

Adapun sumber data dari penelitian ini bersumber dari data kepustakaan yang berarti data bersumber pada jurnal, artikel, dan buku

yang membahas mengenai lukisan-lukisan *minhwa*. Seperti buku “*Minhwa Paintings for Happiness*” yang diterbitkan oleh Korea Foundation. Selain itu, penelitian ini juga mengambil data dari jurnal-jurnal yang berhubungan dengan lukisan-lukisan *minhwa* dan upaya pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan *minhwa*. Kebijakan-kebijakan Pemerintah Korea yang mengatur soal pelestarian warisan budaya, yang mana *minhwa* masuk ke dalamnya juga turut menjadi data pada penelitian ini.

### 1.6.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik kepustakaan, yang berarti pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, catatan-catatan, literatur-literatur, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Buku-buku, catatan-catatan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelestarian *minhwa* dianalisis sebagai sebuah produk budaya pada strategi pelestarian budaya yang dilakukan oleh pemerintah Korea. Analisis pada objek penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa kecocokan antara strategi pemerintah Korea dan hasil lapangan dari strategi yang dibuat oleh pemerintah Korea. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi hasil utama penelitian yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada pada perumusan masalah.

## 1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian merupakan gambaran umum dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Penulisan penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bab dengan yang diuraikan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan, merupakan bab pembuka yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, serta sistematika penyajian.

Bab 2 Kerangka Teori, merupakan bab yang berisi teori-teori yang akan mendukung penelitian dan analisis yang akan dilakukan pada bab ketiga. Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, landasan teori, dan keaslian penelitian. Pada bab ini akan dilakukan tinjauan terhadap pustaka dalam penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki objek ataupun fokus kajian yang mirip dengan penelitian saat ini. Pada bab ini pula terdapat penjelasan mengenai seni lukis rakyat Korea (*minhwa*) dan juga teori strategi kebudayaan. Bab ini juga memaparkan pembuktian mengenai keaslian pada penelitian ini dan tidak adanya penjiplakan yang dilakukan pada penelitian ini, dengan memberikan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Bab 3 Analisis dan Pembahasan, terdiri dari analisis, pembahasan serta hasil pembahasan. Pada bab ini data-data yang dikumpulkan akan dianalisis dan dibahas dengan tujuan menjawab perumusan masalah yang ada.

Bab 4 Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan bab terakhir atau penutup penelitian ini. Bab ini berisi ringkasan atau simpulan akhir dari penelitian yang dilakukan dan saran yang berhubungan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan maupun pelaksanaan penelitian. Dan di bagian paling akhir diisi dengan daftar referensi daftar bacaan yang dibaca dan digunakan sebagai pedoman pembuatan penelitian ini. Daftar bacaan tersebut terdiri dari buku-buku, baik cetak maupun *e-book*, jurnal-jurnal, artikel-artikel, laporan-laporan, skripsi dan tesis, dan sumber bacaan lainnya.

